

**TESIS**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
WARU KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREAST  
MILK IN THE WORK AREA OF WARU PUSKESMAS  
EAST SERAM REGENCY***

**SUKMAWATI RUMAKUR**

**K052211009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU  
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

SUKMAWATI RUMAKUR  
K052211009

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes  
NIP. 19640708 199103 1 002

  
Prof. Dr. Darmawansyah, SE., MS  
NIP. 19640424 199103 1 002

Dekan Fakultas  
Kesehatan Masyarakat

Ketua Program Studi S2  
Administrasi dan Kebijakan  
Kesehatan



Prof. Sukri Palutturi, SKM, M.Kes., M.Sc.PH., Ph.D  
NIP. 19720529 200112 1 001

Prof. Dr. Indar, SH., MPH.  
NIP. 19531110 198601 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sukmawati Rumakur**  
NIM : K052211009  
Program studi : Administrasi dan Kebijakan Kesehatan  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulissan saya berjudul :

### **ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 12 Juli 2023.

Yang menyatakan

  
  
**Sukmawati Rumakur**

## ABSTRAK

**SUKMAWATI RUMAKUR.** *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur* (dibimbing oleh **Muhammad Alwy Arifin** dan **Darmawansyah**)

Saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab penurunan pemberian ASI eksklusif adalah faktor kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi ASI Eksklusif. Rendahnya persentasi pemberian ASI kemungkinan karena banyaknya faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI baik faktor internal (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan penyakit ibu) maupun faktor eksternal (promosi susu formula bayi, penolong persalinan) yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI selama 6 bulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan observasi sekaligus pada waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (*Accidental sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 81 ibu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara status pekerjaan, efikasi diri, dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI secara eksklusif, sedangkan untuk variabel jarak kehamilan ibu dan pengetahuan tidak ada pengaruh dengan pemberian ASI secara eksklusif. Adapun berdasarkan uji multivariat didapatkan variabel yang paling berpengaruh dengan pemerian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga. Saran untuk petugas kesehatan yaitu agar meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi. Adapun saran untuk ibu menyusui yaitu untuk lebih meningkatkan pengetahuan terkait laktasi serta diperlukan dukungan keluarga.

**Kata Kunci : Bayi, Pemberian ASI Eksklusif, Puskesmas**



## ABSTRACT

**SUKMAWATI RUMAKUR.** *Analysis Of Factors Affecting Exclusive Breast Milk In The Work Area Of Waru Puskesmas East Seram Regency.* (supervised by **Muhammad Alwy Arifin** and **Darmawansyah**)

*At present exclusive breastfeeding is decreasing, the causes of the decline in exclusive breastfeeding are factors of lack of knowledge, social culture, awareness of the importance of breastfeeding, health services and health workers who have not fully supported and the incessant promotion of exclusive breastfeeding. The low percentage of breastfeeding is probably due to the many factors that cause breastfeeding failure, both internal factors (mother's knowledge, mother's education, mother's occupation, and mother's disease) and external factors (promotional infant formula, birth attendants) which cause failure in breastfeeding for 6 months. . This study aims to determine the factors that influence exclusive breastfeeding to infants in the work area of the Waru Health Center, East Seram District.*

*This type of research is quantitative research with analytic observational design with a cross-sectional study to see the effect of the independent variables on the dependent variable and observations at the same time. The sampling technique in this study was an accidental sampling technique with a total sample of 81 mothers.*

*The results of this study indicate that there is an influence between employment status, self-efficacy, support from health workers and family support with exclusive breastfeeding, while for the variable distance of mother's pregnancy and knowledge there is no effect with exclusive breastfeeding. Meanwhile, based on the multivariate test, it was found that the most influential variable with exclusive breastfeeding was family support. Suggestions for health workers are to improve communication, information and education. The advice for breastfeeding mothers is to further increase knowledge related to lactation and family support is needed.*

**Keywords: Baby, Exclusive Breastfeeding, Puskesmas**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur”** yang merupakan bentuk persyaratan dalam rangka penyelesaian program pendidikan Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.

Dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini, penulis mengalami banyak hambatan tetapi berkat bimbingan dan arahan dari semua pihak semua hambatan tersebut dapat teratasi. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Muhammad Alwy Arifin, M.Kes sebagai Ketua Komisi penasihat dan Prof. Dr. Darmawansyah, SE, MS sebagai Anggota Komisi Penasihat yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, arahan, dorongan dan bimbingan selama proses penyusunan tesis ini. Kemudian penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. Jamaluddin Jompa.,M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengikuti pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Sukri Palutturi, SKM.,M.Kes.,M.Sc.PH.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Prof. Dr. Indar, SH.,M.PH selaku Ketua Program Studi S2 Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Dr. Balqis, SKM, M.Kes, M.Sc.PH, Dr. Furqaan Naiem, M.Sc.,Ph.D, Dr. Suriah, SKM., M.Kes Tim penguji yang telah memberikan

masukan, bimbingan, serta perbaikan demi menyempurnakan tesis ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah Program Studi Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Hasanuddin Makassar, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Seluruh staf pegawai Program Studi Magister Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Universitas Hasanuddin Makassar atas segala bantuannya dalam pengurusan administrasi penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sungguh bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, olehnya itu kritikan, saran dan masukan selalu sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Akhir kata semoga bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak memperoleh balasan yang terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Makassar, Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang ASI .....	11
B. Tinjauan Umum Tentang ASI Eksklusif .....	16
C. Tinjauan Umum Tentang Faktor yang Mempengaruhi .....	24
Pemberian ASI Eksklusif	
D. Sintesa Penelitian .....	35
E. Kajian Teori dan Kerangka Teori.....	45
F. Kerangka Konsep.....	50
G. Kerangka Operasional penelitian .....	51
H. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	52
I. Hipotesis Penelitian.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	58
C. Populasi dan Sampel .....	58
D. Pengumpulan Data .....	61
E. Pengolahan dan Penyajian Data .....	61
F. Analisis Data .....	65

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
B. Hasil.....	68
C. Pembahasan.....	82

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesa Penelitian .....	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	68
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI.....	70
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pekerjaan.....	70
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Kehamilan .....	71
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan.....	71
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Efikasi Diri .....	72
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Petugas.....	72
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga .....	73
Tabel 4.9 Pengaruh Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI.....	74
Tabel 4.10 Pengaruh Jarak Kehamilan dengan Pemberian ASI .....	75
Tabel 4.11 Pengaruh Pengetahuan dengan Pemberian ASI.....	76
Tabel 4.12 Pengaruh Efikasi Diri dengan Pemberian ASI .....	77
Tabel 4.13 Pengaruh Dukungan Petugas dengan Pemberian ASI....	78
Tabel 4.14 Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI...	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Multivariat Pemberian ASI Eksklusif .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	49
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	50
Gambar 2.3 Kerangka Operasional .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Permenkes, 2012).

Pemberian nutrisi yang tepat pada enam bulan pertama kehidupan bayi adalah dengan memberikan air susu ibu ASI secara eksklusif pemberian ASI secara eksklusif tanpa tambahan minuman atau makanan lain seperti air putih air teh, jeruk, madu, susu buatan, pisang, pepaya, bubur, biskuit, maupun nasi sampai umur enam bulan sangat dianjurkan (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60% dari kematian tersebut seharusnya dapat ditekan salah satunya adalah dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nations International Childrens Emergency Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan,

dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun (WHO & UNICEF, 2017).

Menurut laporan WHO (*World Health Organization*) disebutkan bahwa hampir 90% kematian balita terjadi di negara berkembang dan lebih dari 40% kematian disebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan akut, yang dapat dicegah dengan ASI Eksklusif. WHO menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI secara tidak eksklusif. Yang bisa menimbulkan berbagai masalah baik itu gizi kurang maupun gizi lebih (WHO, 2016).

Angka Kematian Bayi menurut *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 berjumlah 40 per 1000 kelahiran hidup dan masih menempati peringkat ke-4 tertinggi kematian bayi se-ASEAN. Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah kematian bayi dalam usia 28 hari pertama kehidupan per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah. Dalam hal ini kematian neonatal merupakan kematian bayi terbesar di Indonesia, dua pertiga dari kematian neonatal ialah satu minggu pertama bayi sedangkan pada saat itu daya imun bayi masih sangat rendah dengan pemberian ASI Eksklusif terhadap bayi yang pertama lahir dapat mengurangi angka kematian bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Menurut rekomendasi *World Health Organization* (WHO) untuk menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkannya untuk waktu 2 tahun atau lebih, karena ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia enam bulan (WHO, 2017).

Keuntungan dalam menyusui adalah bahwa ASI langsung tersedia, tidak mengeluarkan biaya, dapat diberikan langsung bila dibutuhkan dan pada suhu yang tepat, dan bayi dapat mengatur jumlah yang dibutuhkannya pada setiap waktu menyusu. Bahan-bahan yang terdapat dalam ASI sifatnya eksklusif, tidak dapat ditiru oleh susu formula dan memberikan banyak manfaat bagi ibu maupun bayi (Noflindaputri, 2021).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. Kandungan di dalam ASI sangat cocok bagi bayi karena komposisi yang terkandung di dalam ASI paling sesuai dengan keadaan fisiologis di awal kehidupannya. Pemberian ASI harus segera mungkin pada saat awal kehidupannya dalam waktu 1 jam pertama, kemudian 2-3 jam sampai bayi merasakan puas. Pada usia 0-6 bulan bayi cukup mendapatkan asupan makanan dari ASI tanpa ditambah makanan atau susu kemasan lain karena ASI mengandung semua zat yang sangat cocok dan diperlukan untuk bayi sampai dengan umur 6 bulan di awal

kehidupannya, hal ini yang kita kenal dengan ASI Eksklusif (Azim, 2021).

Pemberian ASI secara Eksklusif juga telah diputuskan dan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Khususnya pada bab 1 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan menggantikan dengan makanan atau minuman lain.

Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab penurunan pemberian ASI eksklusif adalah faktor kurangnya pengetahuan, sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung serta gencarnya promosi ASI Eksklusif. Rendahnya persentasi pemberian ASI kemungkinan karena banyaknya faktor yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI baik faktor internal (pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan penyakit ibu) maupun faktor eksternal (promosi susu formula bayi, penolong persalinan) yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI selama 6 bulan (Silalahi dkk., 2021).

Pemberian ASI Eksklusif dapat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya yaitu faktor sosiodemografi ibu (status pekerjaan, pengetahuan, efikasi diri), faktor pra/post natal (jarak kehamilan), serta

faktor pendukung (dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga) (Lumbantoruan, 2018).

Pemberian ASI eksklusif berpengaruh terhadap pertumbuhan bayi dan nilai rata-rata bayi yang diberi ASI eksklusif lebih besar dari pada bayi yang tidak diberi ASI eksklusif yang berarti bahwa pertumbuhan bayi dengan ASI eksklusif lebih baik daripada pertumbuhan bayi yang tidak diberi ASI eksklusif (Ervina & Ismalita, 2018). Manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat besar untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI Eksklusif sudah jelas bagi ibu dan bayi, namun cakupan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi masih rendah (Rahayu, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif sebesar 68,74%, pada tahun 2019 sebesar 67,74% dan pada tahun 2020 persentase pemberian ASI Eksklusif sebesar 66,01%. Dari data tersebut pemberian ASI Eksklusif di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Di Indonesia, target cakupan ASI Eksklusif 6 bulan adalah sebesar 80%. Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2020, yaitu Maluku dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2021).

Di Kabupaten Seram Bagian Timur terdapat 22 puskesmas, menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Seram Bagian Timur cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 sebesar 20,9%, pada tahun

2020 sebesar 40,0%, kemudian pada tahun 2021 sebesar 13,24%. Dapat dikatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Berdasarkan data Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur tahun 2021 didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 13%.

Kurangnya pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif sehingga ibu banyak memberikan makanan tambahan kepada bayinya. Kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif disebabkan karena kurangnya kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya meskipun telah diberitahu oleh petugas kesehatan. Banyak juga ibu yang beranggapan ASI itu tidak penting bahkan ada yang tidak mengetahui apa manfaat dari ASI tersebut sehingga bayi tidak diberikan ASI Eksklusif (Rahmi, 2021).

Rendahnya *self-efficacy* akan mengakibatkan rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul saat menyusui dan ibu berfokus pada aspek negatif dalam menyusui yang secara langsung akan berdampak pula bagi bayi yang tidak bisa memperoleh manfaat dari pemberian ASI Eksklusif. Kepercayaan diri (*self-efficacy*) ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan dalam produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan

ASI Eksklusif atau bahkan menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya (Pramanik dkk., 2020).

Menurut (Cahyono dkk., 2020) petugas kesehatan terkhusus bidan memiliki peran yang sangat penting sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan konselor bagi ibu dalam menjaga kesehatan sang bayi, dimana salah satu faktor terpenting yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Petugas kesehatan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan mengenai ASI Eksklusif serta memberikan dukungan pada ibu menyusui yang dimulai dari proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui sampai dengan selama ibu menyusui. Dukungan ini juga dapat memberikan kepercayaan diri pada ibu untuk terus memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Keberhasilan Ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan yang merupakan penentu berhasil atau tidaknya Ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan, sikap dan tindakan petugas kesehatan adalah faktor penentu keberhasilan ASI. Semakin sering petugas kesehatan memberikan informasi serta penyuluhan pendidikan terkait ASI maka akan timbul motivasi dan rasa percaya diri yang tinggi membuat ibu tidak ragu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Idris, 2020).

Berdasarkan data dan teori tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Analisis faktor yang mempengaruhi

pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Waru Kabupaten Seram bagian timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh status pekerjaan, jarak kehamilan, pengetahuan, efikasi diri, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis pengaruh status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur
- b. Untuk menganalisis pengaruh jarak kehamilan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur

- c. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur
- d. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur
- e. Untuk menganalisis pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur
- f. Untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap Puskesmas mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan dapat menjadi salah satu analisis lanjut dan evaluasi dari kualitas data yang ada.

##### **2. Manfaat Ilmiah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Manfaat Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang kelak berguna dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini juga merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Umum Tentang ASI (Air Susu Ibu)**

##### **1. Pengertian ASI (Air Susu Ibu)**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik sebagai sumber zat gizi utama bagi bayi. ASI merupakan ciptaan Tuhan yang tidak dapat dibuat tiruannya dan tidak dapat tergantikan dengan makanan dan minuman yang lain. Pemberian ASI adalah pemenuhan hak bagi setiap ibu dan anak (Angraini, 2021).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi selama enam bulan pertama dan dilanjutkan sampai usia bayi dua tahun. Rekomendasi WHO dan organisasi kesehatan anak lainnya untuk memberikan ASI terutama ASI Eksklusif didasarkan salah satunya pada manfaat yang diperoleh anak ketika memperoleh ASI. Usia 18 bulan pertama adalah usia bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat pesat, sehingga pemberian ASI sebagai nutrisi utama bayi sangat sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI pada tiga hari pertama merupakan kolostrum yang banyak mengandung antibodi yang dapat mencegah bayi dari berbagai macam penyakit (Fajri, 2020).

ASI (Air Susu Ibu) adalah suatu cairan yang berwarna putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu, yang di peroleh melalui proses menyusui. Proses pembentukan ASI terjadi mulai kehamilan,

yang dipengaruhi hormon-hormon tertentu yang merangsang payudara untuk menghasilkan ASI. ASI diproduksi melalui kelenjar-kelenjar susu, kemudian masuk dalam saluran penampung ASI dekat puting melalui saluran air susu dan ditampung sampai bayi lahir dan sampai tiba waktunya bayi menyusu (Supriyanto, 2021).

## **2. Kandungan ASI (Air Susu Ibu)**

Adapun kandungan zat gizi yang terdapat dalam air susu ibu yaitu sebagai berikut (Widyawati, 2019):

### **a. Kolostrum**

Cairan kental berwarna kekuning-kuningan yang dihasilkan pada sel alveoli payudara ibu. Sesuai untuk kapasitas pencernaan bayi dan kemampuan ginjal baru lahir yang belum mampu menerima makanan dalam volume besar.

### **b. Protein**

Protein dalam ASI (Air Susu Ibu) terdiri dari casein (yang sulit dicerna) dan whey (protein yang mudah dicerna). Berkebalikan dengan susu sapi, protein dalam ASI lebih banyak mengandung whey dari pada casein, sehingga protein ASI lebih mudah dicerna.

### **c. Lemak**

Lemak ASI (Air Susu Ibu) adalah penghasil kalori (energi) utama dan merupakan komponen zat gizi yang sangat bervariasi. Lebih mudah dicerna karena sudah dalam bentuk emulsi.

Penelitian Obsorn membuktikan, bayi yang tidak mendapat air susu ibu, lebih banyak menderita penyakit jantung coroner di usia muda.

d. Laktosa

Karbohidrat utama pada ASI (Air Susu Ibu). Fungsinya sebagai energy. Fungsi lainnya meningkatkan absorbs kalsium dan merangsang pertumbuhan *lactobacillus bifidus*.

e. Vitamin A

Konsentrasi berkisar pada 200 IU/dl

f. Zat besi

Meskipun ASI (Air Susu Ibu) mengandung sedikit zat besi (0.5-1.0 mg/liter), bayi yang menyusui jarang kekurangan zat besi (anemia). Hal ini dikarenakan zat besi pada ASI lebih mudah diserap.

g. Taurin

Asam amino dan berfungsi sebagai neurotransmitter, berperan penting dalam maturasi otak bayi.

h. *Lactobacillus*

Berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme seperti bakteri *E-coli* yang sering menyebabkan diare pada bayi.

i. *Lactoferine*

Untuk menghambat bakteri *staphylococcus* dan jamur kandida.

j. Lisozim

Dapat mencegah dinding bakteri sekaligus mengurangi insiden karies pada gigi dan *maloklusi* (kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu dengan botol dan dot).

### **3. Volume Produksi ASI (Air Susu Ibu)**

Pada akhir-akhir masa kehamilan, kelenjar-kelenjar pada payudara sudah mulai menghasilkan ASI. Volume produksi ASI berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan bayi. Pada hari pertama, ASI yang dihasilkan sekitar 50-100 ml per hari dan akan terus bertambah. Pada minggu kedua, volume ASI yang dihasilkan sebanyak 400-450 ml per hari. Produksi ASI rata-rata sekitar 600 ml pada bulan pertama setelah melahirkan dan terus meningkat menjadi 750-800 ml per hari pada bulan keempat dan kelima. Volume ASI akan terus bertambah hingga usia enam bulan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan bayi yang terus meningkat. Setelah usia enam bulan produksi ASI sudah mulai berkurang sehingga membutuhkan makanan tambahan selain ASI (Nurbaya, 2021).

### **4. Jenis-jenis ASI (Air Susu Ibu)**

Adapun jenis ASI (Air Susu Ibu) berdasarkan waktu produksinya, ASI dibedakan menjadi tiga yaitu (Chomaria, 2021):

a. Kolostrum

Kolostrum diproduksi dalam beberapa hari setelah bayi di lahirkan. Kolostrum banyak mengandung protein dan anti bodi.

Wujudnya sangat kental dan jumlahnya hanya sedikit. Pada awal menyusui, kolostrum yang keluar mungkin hanya sesendok teh. Meskipun demikian, khasiatnya sangat luar biasa. Kolostrum mampu melapisi usus bayi dan melindunginya dari bakteri serta sanggup mencukupi kebutuhan nutrisi bayi pada hari pertama kelahirannya. Selanjutnya secara berangsur-angsur, produksi kolostrum berkurang saat air susu keluar pada hari ketiga sampai kelima.

b. Susu matang

Selama 1 atau 2 minggu berikutnya, susu meningkat jumlahnya dan penampakan serta kandungannya berubah. Susu mulai terlihat biru dan cair. Inilah yang disebut sebagai susu mature/susu matang, yang berisi semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi supaya tumbuh dengan baik. ASI matang terlihat lebih encer dari pada susu sapi sehingga sebagian ibu merasa susunya sangatlah encer. Tetapi penmpilan yang demikian sangatlah wajar karena ASI memasok cukup air bahkan dalam cuaca yang teramat panas sekalipun.

c. Susu awal dan susu akhir

- Susu awal: susu yang keluar pertama kali (foremilk). Susu ini kaya protein, laktosa, vitamin, mineral dan air dan hanya mengandung sedikit lemak (hanya 1-2%). Air susu ini sangat membantu menghilangkan rasa haus pada bayi.

- Susu akhir: susu yang keluar setelah susu awal habis atau saat waktu menyusui hampir selesai. Susu ini terlihat lebih putih dari pada awal karena mengandung lebih banyak lemak. Lemak inilah yang memasok lebih dari 50% energy dalam ASI.

## **B. Tinjauan Umum Tentang ASI Eksklusif**

### **1. Pengertian ASI Eksklusif**

ASI Eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI Eksklusif merupakan cara terbaik dalam menyediakan makanan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat dan WHO juga merekomendasikan bahwa bayi harus diberikan ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal (Hapsari, 2021).

Menurut Peraturan Pemerintah RI Pasal 1 ayat 2 (2012) yang dimaksud dengan ASI Eksklusif ialah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/ mengganti dengan makanan atau minuman lain. Pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan dalam jangka waktu setidaknya 6 bulan. Bahkan ASI sendiri dapat diberikan selama 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya

dapat meningkatkan manfaat ASI itu sendiri. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya bayi diberi ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif adalah memberi Air Susu Ibu secara eksklusif dari bayi baru lahir hingga berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan apapun. Pemberian ASI Eksklusif penting untuk tumbuh kembang bayi yang optimal baik fisik, mental dan kecerdasan (Husnayain et al., 2021). Pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air, teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (Silalahi dkk., 2021).

## **2. Manfaat ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif**

Pemberian ASI Eksklusif kepada bayi memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat ASI Eksklusif bagi bayi, ialah (Katmawati, 2021):

### **1. ASI sebagai sumber gizi utama bagi bayi**

ASI memiliki kandungan yang sangat tepat bagi kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang sesuai usianya. Setelah 6 bulan, barulah bayi harus diberikan makanan padat, tetapi ASI harus tetap diberikan sampai minimal usia 2 tahun.

### **2. ASI dapat menurunkan risiko kematian neonatal**

Sebanyak 40% kematian bayi disebabkan oleh penyakit infeksi, yakni pneumonia dan diare. Kekebalan tubuh pada bayi

sangat rentan, tidak seperti orang dewasa, sehingga bakteri ataupun virus lebih mudah berkembang. Selain itu, makanan atau minuman lain yang tidak sesuai diberikan pada bayi bisa memicu perantara masuknya bakteri atau virus pada tubuh bayi.

3. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Kandungan kolostrum mengandung IgA (Imunoglobulin A) yang tidak terdapat pada susu lain. Kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih dari kandungan ASI (Air Susu Ibu) matur. Kekebalan tubuh bayi akan terbentuk sel kekebalan cukup banyak sampai mencapai kadar protektif pada bayi berusia 9 sampai 12 bulan. Selain itu, zat kekebalan ini akan melindungi bayi dari alergi dan penyakit infeksi.

4. ASI memiliki komposisi sesuai porsi

Jumlah dan porsi zat gizi yang terkandung dalam ASI, mulai dari kolostrum hingga ASI matur.

5. ASI mudah dicerna, diserap, dan mengandung enzim pencernaan

Selain komposisi zat gizi yang tepat, proporsi yang tepat dalam tiap langkah produksi ASI mempermudah bayi dalam mencerna sesuai porsi yang diberikan. ASI (Air Susu Ibu) dapat dicerna karena memiliki kandungan asam lemak dan protein yang pas. Selain itu, memiliki bakteri pencernaan, bifidobakteri yang berfungsi dalam mempermudah dan mempercepat penyerapan zat gizi dalam proses pencernaan.

6. ASI (Air Susu Ibu) tidak menyebabkan alergi

ASI justru akan membantu pematangan pelapisan usus dan menghalangi masuknya zat pemicu alergi karena memiliki kandungan IgA yang berperan melapisi permukaan usus bayi yang masih rentan terhadap keberadaan protein asing pada usia kurang dari 6 bulan.

7. ASI (Air Susu Ibu) dapat mencegah maloklusi atau kerusakan gigi

Maloklusi adalah ketidakteraturan struktur gigi yang berpengaruh pada penampilan bentuk gigi dan mengganggu fungsi kerja gigi yang optimal. ASI mengandung zat gizi kalsium yang dapat dimetabolisme sistem pencernaan bayi untuk pembentukan jaringan sel tulang rahang dan lainnya. Dalam proses menyusui, mulut bayi agak bergerak secara teratur dan dapat memicu pemadatan sel tulang rahang. Berbeda dengan yang tidak mengonsumsi ASI, bayi tersebut akan cenderung menghisap jarinya dan berpotensi mengalami tingkat maloklusi lebih tinggi dari pada anak yang mengonsumsi ASI.

Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI (Air Susu Ibu) juga memiliki manfaat bagi ibu, yaitu sebagai berikut (Pratiwi, 2017):

1. Proses menyusui dapat merangsang terjadinya kontraksi uterus (Rahim), sehingga dapat mencegah terjadinya pendarahan pada masa nifas.

2. Dengan menyusui bayi secara optimal maka akan membuat proses laktasi berjalan lancar, sehingga Ibu dapat terhindar dari penyakit seperti bendungan ASI, mastitis, payudara bengkak, bahkan kanker payudara
3. Proses menyusui dapat membuat nifas segera pulih kembali, selain itu dapat membantu menurunkan berat badan sehingga kembali normal
4. Menyusui dengan eksklusif dan dilanjutkan hingga usia anak 2 tahun, adalah kewajiban dari seorang Ibu. Jika Ibu menjalankan ini berarti telah memenuhi hak anak dan telah menjadi seorang Ibu yang bertanggung jawab.
5. Menyusui secara eksklusif dapat menunda haid dan kehamilan serta menjadi alat kontrasepsi (KB) alami. Disebut metode amenorea laktasi (MAL). Syarat MAL ada 3 yaitu tidak haid, menyusui secara eksklusif, dan umur bayi kurang dari 6 bulan
6. Dengan menyusui bayi secara eksklusif akan menghemat pengeluaran rumah tangga (lebih ekonomis) selama 6 bulan usia bayi.

Adapun manfaat lain ASI (Air Susu Ibu) bagi ibu, yaitu sebagai berikut (Katmawati, 2021):

3. Mengurangi pendarahan pasca melahirkan

Kemungkinan untuk terjadinya pendarahan akan berkurang apabila setelah lahir, bayi diberi ASI. Hal ini dikarenakan

terjadinya peningkatan oksitosin yang berfungsi untuk kontriksi atau penutupan pembuluh darah sehingga pendarahan akan berkurang. Hal tersebut juga mengurangi risiko terjadinya anemia karena darah yang dikeluarkan tidak terlalu banyak.

#### 4. Mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara

Menurut penelitian, ditunjukkan bahwa semakin lama dan sering ibu menyusui anaknya maka akan memberikan efek protektif terhadap kanker ovarium dan payudara.

#### 5. Dapat menjadi metode KB sementara

Pemberian ASI akan mempengaruhi kerja hormon pada tubuh yang dapat menghambat proses ovulasi. Pemberian ASI yang dapat menjadikan sebagai KB alami memiliki beberapa ketentuan, yakni:

- 1) Apabila ibu belum mengalami menstruasi kembali
- 2) Bayi masih berusia kurang dari 6 bulan
- 3) Frekuensi pemberian ASI eksklusif minimal 10 kali/hari

Berikut ini adalah manfaat ASI untuk keluarga, yaitu sebagai berikut (Simamora, 2021):

1. Menghemat pengeluaran karena tidak harus membeli susu formula
2. Bayi sehat, sehingga keluarga bisa menghemat untuk biaya perawatan kesehatan

Adapun manfaat ASI untuk Negara, yaitu sebagai berikut (Dompas, 2021):

1. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, karena terdapat faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI yang menjamin status gizi bayi, juga dari beberapa penelitian epidemiologi yang menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi
2. Mengurangi subsidi kesehatan, karena anak yang mendapat ASI akan lebih jarang dirawat di rumah sakit dibandingkan anak yang mendapat susu formula
3. Menghemat devisa untuk membeli susu formula, karena jika semua bayi diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, maka banyak devisa yang dapat dihemat oleh negara yang sebelumnya digunakan untuk membeli susu formula.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena anak yang mendapat ASI dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga kualitas generasi penerus bangsa terjamin
5. Mengurangi polusi, karena untuk pembuatan dan distribusi susu formula diperlukan bahan bakar minyak. Selain itu, kaleng serta karton kemasan susu juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

### **3. Peraturan Tentang Pemberian ASI Eksklusif**

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa peraturan yang

mengatur mengenai pemberian ASI eksklusif. Berikut beberapa peraturan tentang ASI eksklusif yang berlaku di Indonesia berdasarkan jurnal infodatin :

a. UU Nomor 36/2009 tentang Kesehatan

1) Pasal 128 ayat 2 dan 3 disebutkan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagai mana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum (Kemenkes RI, 2014).

2) Pasal 200 sanksi pidana dikenakan bagi setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian air susu ibu eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 128 ayat (2). Ancaman pidana yang diberikan adalah pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling sebanyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) (Kemenkes RI, 2014).

b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pasal 6 berbunyi “  
Setiap

ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”.

c. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia.

- 1) Menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 tahun atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai.
- 2) Tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada semua ibu yang baru melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif.

### **C. Tinjauan Umum Tentang Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif**

#### **1. Umur Ibu**

Menurut (Untari, 2017) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayinya ialah umur. Wanita muda pada umumnya mempunyai kemampuan menyusui lebih baik dibandingkan dengan wanita yang sudah berumur. Sebagian besar dari umur ibu yang memberikan ASI Eksklusif adalah 20-35 tahun. Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, jika dibandingkan usia > 35 tahun yang termasuk usia berisiko pada usia reproduksi. Bila dilihat dari aspek perkembangan maka usia > 35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin dewasa usia ibu tidak menjamin kematangan dalam bersikap dan bertindak.

Pemberian ASI Eksklusif, mereka yang berusia di bawah 20 tahun masih belum matang secara fisik, mental atau psikologis. Hal ini juga dikarenakan ibu tidak memiliki pengalaman dalam merawat

dan menyusui bayinya, sehingga ibu bingung dan tidak mengetahui cara menyusui bayi secara eksklusif. Hal ini terjadi dikarenakan pada umur tersebut di anggap belum matang dan belum bijaksana dalam mengambil keputusan termasuk memutuskan memberikan ASI eksklusif, informasi yang bisa diterima juga terbatas. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih meningkat dalam berfikir dan bekerja. Waktu reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu masa reproduksi sangat sesuai untuk mendukung dalam pemberian ASI eksklusif (Hartina dkk., 2017).

## 2. Pendidikan

Pendidikan dapat membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan membuat seorang ibu lebih dapat berfikir rasional tentang manfaat ASI Eksklusif serta pendidikan tinggi lebih mudah untuk terpapar dengan informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu akan membentuk suatu keyakinan untuk perilaku tertentu. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan terbukanya akses ibu untuk bekerja. Ibu yang bekerja akan mempunyai tambahan pendapatan bagi keluarganya

yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya (Untari, 2017).

Ibu yang berpendidikan menengah dan tinggi mempunyai kecenderungan untuk memiliki pemikiran yang bagus untuk peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Akan tetapi ibu yang berpendidikan menengah dan tinggi apabila mempunyai tingkat ekonomi yang cukup baik bisa saja akan cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Tingkatan pendidikan dimana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah serta dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Ibu dengan pendidikan tinggi tiga kali lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah (Octaviyani & Budiono, 2020).

### 3. Pekerjaan

Seorang ibu yang bekerja mengalami kesulitan dalam memberikan ASI Eksklusif dikarenakan harus membagi waktu dengan pekerjaannya. Pada ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif berarti ada kecenderungan karena sedikitnya kesempatan untuk memberikan ASI secara Eksklusif yang bertolak belakang dengan kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan. Apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI eksklusifnya dan apabila status pekerjaan ibu

bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Kebanyakan ibu yang bekerja maka waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Ibu bekerja masih dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan memerah ASI nya, kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kondisi lingkungan pekerjaan seorang ibu bekerja dapat pula mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif (Timporok et al., 2018).

#### 4. Paritas

Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Artian paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI Eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Ibu yang paritas lebih dari satu akan berpengaruh terhadap lamanya menyusui hal ini dikarenakan faktor pengalaman yang di dapatkan oleh ibu. Seorang ibu dengan kelahiran bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya. Hal ini dikarenakan ibu tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya. Apabila ibu mendengarkan ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain maka hal ini memungkinkan ibu akan ragu untuk memberikan ASI

pada bayinya (Herdian & Ulfa, 2019).

Kenaikan pada paritas makan akan ada sedikit perubahan produksi ASI walaupun tidak bermakna. Volume ASI akan meningkat setelah kelahiran anak pertama dan akan menurun setelah kelahiran anak kelima. Ibu dengan multipara akan menunjukkan angka lebih tinggi dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu primipara. Pengalaman dalam menyusui sebelumnya juga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif terutama dalam menghadapi masalah-masalah saat menyusui. Oleh sebab itu ibu dengan multipara berpeluang 2 kali lebih mungkin untuk menyusui eksklusif dibanding dengan ibu yang primipara (Septiani et al., 2017).

#### 5. Jarak kehamilan

Menurut (Lubis, 2020), jarak pada kehamilan yang aman ialah diantara 1,5 tahun sampai 2 tahun sejak dari persalinan sebelumnya. Dengan adanya pemberian jarak kehamilan yang aman tentunya akan menghindarkan ibu dan bayi dari berbagai resiko. Jarak kehamilan dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan jarak kehamilan yang dekat dapat beresiko dengan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Melahirkan dalam rentan waktu yang dekat akan mempengaruhi kesehatan ibu.

#### 6. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ialah hasil tahu dan hal ini terjadi apabila

seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan akan suatu obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba dengan sendiri pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap suatu obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata serta telinga. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal (Dewi et al., 2018).

Menurut (Pohan, 2020), rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang Ibu mengenai ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI Eksklusif, maka semakin

sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

## 7. Efikasi Diri

*Self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hal yang belum dilakukan sehingga dapat menjadi indikator seseorang dalam menentukan pilihan dan memotivasi diri sendiri agar berhasil dalam mencapai tujuan tindakan yang akan dilakukan. Efikasi diri ibu dalam menyusui berkaitan dengan keyakinan spesifik ibu akan kemampuannya dalam menyusui bayinya, yakni ibu dapat mengontrol tuntutan lingkungan atau situasi serta kondisi baik fisik dan psikologis ibu pada masa postpartum dan menyusui yang pada akhirnya berujung pada terbentuknya pemberian ASI secara eksklusif (Rahayu, 2018).

*Self-efficacy* seorang ibu menyusui harus dipertimbangkan dari segi harapan kemampuan untuk memberikan ASI serta harapan hasil yang akan dicapai dari pemberian ASI. Apabila seorang ibu sudah yakin untuk menyusui dan berhasil, maka *self-efficacy* ibu untuk menyusui akan meningkat. Sebaliknya, jika keyakinan ibu untuk menyusui rendah, maka keberhasilan untuk menyusui akan rendah. Rendahnya *self-efficacy* akan mengakibatkan rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul saat menyusui dan ibu berfokus pada aspek negatif dalam menyusui yang secara langsung akan

berdampak pula bagi bayi yang tidak bisa memperoleh manfaat dari pemberian ASI eksklusif. Kepercayaan diri (*self-efficacy*) ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan dalam produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI eksklusif atau bahkan menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya (Pramanik et al., 2020).

#### 8. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi akan mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Saat ibu bekerja ibu harus meninggalkan bayinya sehingga ibu merasa sulit untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan penuh kepada bayinya. Status kesehatan seseorang merupakan salah satu hasil kontribusi dari status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan bagian dari pendidikan, pekerjaan serta pendapatan, hal ini biasanya menjadi penilaian atas status sosial ataupun kelas dari seorang individu atau kelompok (Pasaribu et al., 2017).

Ibu dengan sosial ekonomi yang rendah akan lebih berpeluang dalam memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang sosial ekonominya tinggi. Kondisi ekonomi yang rendah akan membuat ibu lebih memilih menyusui karena rendahnya daya beli terhadap susu formula. Sedangkan ibu dengan sosial ekonomi yang tinggi akan termotivasi untuk memberikan susu formula kepada bayinya, artinya mengurangi kemungkinan untuk menyusui secara

eksklusif. Terjadinya perubahan sosial-budaya dalam masyarakat dan keadaan ekonomi yang bermacam-macam, dapat menyebabkan penurunan jumlah ibu yang menyusui bayinya. Pengaruh hidup yang mewah di kota-kota besar ditemukan kecenderungan bayi menyusui dengan susu formula lebih besar di banding dengan ASI (Umami & Margawati, 2018).

#### 9. Dukungan Petugas Kesehatan

Bentuk dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif yaitu motivasi dalam bentuk selalu menyuruh ibu untuk menyusukan bayinya sesering mungkin. Petugas kesehatan juga memberi tahu pada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh makanan lain seperti pisang, susu botol, atau nasi lembek pada saat umur 0-6 bulan. Petugas kesehatan juga memberikan bahan bacaan seperti buku untuk ibu baca dirumah, bahan bacaan yang diberikan petugas kesehatan yaitu seperti buku KIA. Petugas kesehatan sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan di posyandu, konseling menyusui kepada ibu-ibu hamil dan melahirkan dengan cara memberikan motivasi. Petugas kesehatan (bidan) juga memberikan penjelasan bagaimana cara pemerahan ASI dengan cara bersihkan dulu susu dan putingnya lalu usap susunya dengan cara memutar sampai keputingnya kemudian keempat jari tangan dilipat lalu diurutkan dari atas susu turun keputing susu (Rahmi et al., 2021).

## 10. Dukungan Keluarga

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui. Dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya, seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan suami, ibu, adik, atau bahkan ditakut-takuti, dipengaruhi untuk beralih ke susu formula (Mamangkey et al., 2018).

Dukungan keluarga, dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seorang ibu dalam menyusui, dikarenakan dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman pada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman. Ibu yang kurang mendapatkan pemberian nasihat dan bimbingan dari keluarga berupa kurangnya keluarga mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai usia bayi 6 bulan tanpa makanan, menanyakan kepada ibu masalah apa yang dihadapi selama masa menyusui, menemani ibu menyusui bayi pada waktu luang, membimbing ibu tentang cara pemerahan dan menyimpan ASI, serta membimbing ibu cara memberikan ASI kepada bayi sehingga ibu merasa kurang diperhatikan dan kurang mendapatkan penilaian yang positif saat pemberian ASI dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan dan citra diri anggota keluarga yang dapat

meningkatkan rasa percaya diri (Kurniawati et al., 2020).

#### D. Sintesa Penelitian

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Elfa, 2022)  Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor inisiasi menyusui dini (IMD), promosi susu formula, dan dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021.	Desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan cross sectional	<p>Hasil analisa univariat dari 70 responden sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yang berjumlah 43 responden (61,4%) dan yang tidak berjumlah 27 responden (38,6%). Hasil analisa bivariat variable promosi susu formula dengan nilai p-value (0,020), variable IMD p-value (0,038) dan variabel dukungan keluarga dengan nilai p-value (0,000) hal ini menunjukkan ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kijing Kecamatan Lais Tahun 2021.</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari teknik atau cara pengambilan sampelnya yang menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.</p>
2.	(Angraini, 2021)	Tujuan dari penelitian ini yaitu	Jenis penelitian ini berdasarkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara

	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Dusun Olat Rarang Tahun 2020	untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan)	pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif.	<p>pemberian ASI eksklusif dengan keempat variabel yaitu, usiapvalue = 0,012, pekerjaan pvalue= 0,188, pendidikan pvalue = 0,405 dan pengetahuan pvalue= 0,072 dari keempat variabel pvalue &gt; 0,05 yang berarti tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian di Dusun Olat Rarang;</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari jumlah variabelnya yang dimana hanya ada empat variabel dalam penelitian di atas sedangkan</p>
3.	(Azim et al., 2021)  Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja	Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI (Air Susu Ibu) Pada Ibu Menyusui Yang Bekerja	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional	<p>Ada hubungan yang bermakna antara kepercayaan diri ibu dengan pola pemberian ASI dengan hasil uji chisquare didapatkan p value = 0,002 (<math>p \leq \alpha</math>). Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pola pemberian ASI dengan hasil uji chisquare didapatkan p value = 1,000 (<math>p &gt; \alpha</math>). Ada hubungan yang bermakna antara tempat kerja dengan pola pemberian ASI dengan hasil uji chi-square didapatkan p value = 0,039 (<math>p &lt; \alpha</math>).</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika</p>

				dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari variabel dimana penelitian di atas menggunakan variabel tempat kerja.
4.	(Hapsari, 2021)  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ASI Eksklusif Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai	Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif pada balita usia 12-24 bulan. Jenis penelitian ini observasional analitik dengan rancangan penelitian cross sectional dengan populasi sebanyak 231 balita usia 12-24 bulan	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,024), perilaku (p value = 0,009) dan perawatan payudara (p value = 0,043) dengan ASI eksklusif pada balita usia 12-24 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai. Variabel yang tidak berhubungan yaitu dukungan keluarga (p value = 0,121).  Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari usia bayi dimana penelitian di atas berfokus pada balita usia 12-24 bulan sedangkan penelitian ini pada bayi usia 6-24 bulan.
5.	(Maryanah et al., 2021)  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bogor Tahun 2019	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional	Dari hasil penelitian terhadap 89 responden didapatkan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu adanya faktor usia 59 responden (66,3%), faktor pendidikan 59 responden (66,3%), faktor pekerjaan 71 responden (79,8%), faktor penghasilan 48 responden (53,9%), faktor pengetahuan 58 responden (65,2%), faktor sikap 58 responden

		Mekarwangi Kota Bogor		<p>(65,2%), faktor perilaku 61 responden (68,5%), dan faktor riwayat pemberian ASI 85 responden (95,5%).</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari yang menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.</p>
6.	(Noflidaputri, 2021)  Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi	Penelitian ini untuk mengetahui Faktor factor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah Kerja Puskesmasn Guguk Panjang Bukittinggi	Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study	<p>Analisis univariat diketahui 52,5% keluarga tidak mendukung, 60% mendapatkan informasi dengan benar oleh tenaga kesehatan, 78,8% yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat pertama dan 60% yang memberikan ASI Eksklusif. Analisis bivariat diketahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga (p value = 0,009 dan OR = 3,901), pemberian informasi oleh tenaga kesehatan (p value = 0,029 dan OR = 3,122) dan tempat bersalin (p value = 0,001 dan OR = 0,133).</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari yang menggunakan simple random sampling sedangkan</p>

				penelitian ini menggunakan purposive sampling.
7.	(Rahmi et al., 2021)  Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasarangan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasarangan	Penelitian ini menggunakan cross sectional	Hasil pemberian ASI yang tidak eksklusif (50,7%), pengetahuan ibu kriteria baik (41,1%) dukungan suami yang tidak mendukung (52,1%), dan dukungan petugas kesehatan yang tidak mendukung (50,7%). Ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,014 < $\alpha$ 0,05), dukungan suami (p-value = 0,047 < $\alpha$ 0,05), dan dukungan petugas kesehatan (p-value = 0,007 < $\alpha$ 0,05) dengan pemberian ASI Eksklusif.  Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari yang menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.
8.	(Kurniawati et al., 2020)  Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Trenggeng Wilayah Kerja	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Desa	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan case control	Hasil uji chi square didapatkan p (0,015) < 0,05 maka H1 diterima dan ditolak H0 dengan demikian berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di desa Trenggeng wilayah kerja puskesmas Sumber Pucung. Nilai OR = 2,77 artinya dukungan keluarga memberi peluang 2,77 kali terhadap dukungan keluarga.

	Puskesmas Sumberpucung	Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumber Pucung		Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari dari penelitian diatas berfokus pada variabel dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa variabel lainnya.
9.	(Khofiyah, 2019)  Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan desain Crossectional	Penelitian ini menunjukkan berdasarkan Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel pekerjaan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,000 dan nilai OR = 5,67 (CI: 2,29-14,0) dapat diartikan bahwa ibu yang tidak bekerja berpeluang 5,67 kali untuk berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Variabel kedua yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan ibu dengan nilai uji statistic regresi logistic didapatkan p-value = 0,006 dan nilai OR = 9,42 (CI: 1,89-46,9) dapat diartikan bahwa ibu yang tahu tentang ASI Eksklusif berpeluang 9,42 kali untuk berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu tidak tahu mengenai ASI Eksklusif.  Berdasarkan penelitian di atas jika

				dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari yang menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.
10.	(Febriyanti & Dewi, 2019)  Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Banjar Kaja Sesetan Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan berdasarkan dari pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur dan dukungan suami.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, berdasarkan pengetahuan didapatkan sebagian besar (50%) dengan pengetahuan cukup tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan umur sebagian besar (62,5%) berumur 20-35 tahun, berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar (52,5%) dengan tingkat pendidikan menengah, berdasarkan pekerjaan sebagian besar (70,0%) responden bekerja, berdasarkan paritas sebagian besar (85,0%) dengan paritas multipara dan berdasarkan dukungan suami sebagian besar (82,5%) mendapat dukungan suami.  Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari cara pengambilan sampelnya yang menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.

11.	(Umami & Margawati, 2018)  Faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Semarang Utara	Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif (<math>p = 0,578</math>). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif (<math>p = 0,539</math>). Tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan ASI eksklusif (<math>p = 0,683</math>). Terdapat hubungan antara dukungan Keluarga dengan pemberian ASI eksklusif (<math>p = 0,002</math>). Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan ASI eksklusi (<math>p = 0,394</math>).</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari cara pengambilan sampelnya yang menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.</p>
12.	(Ervina & Ismalita, 2018)  Hubungan Paritas dengan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan	Tujuan penelitian ini ingin mengetahui hubungan paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak Tahun 2018	Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional secara Retrospektif	<p>Hasil analisis bivariante terdapat hubungan antara paritas dengan ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Cibadak dengan nilai P</p> <p>Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari usia bayi dimana penelitian di atas berfokus pada balita usia</p>

				7-12 bulan sedangkan penelitian ini pada bayi usia 6-24 bulan.
13.	(Sari & Lestari, 2018)  Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontobahari Kabupaten Bulukumba	Tujuan penelitian ini faktor-faktor pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas primipara diwilayah kerja Puskesmas Bonto Bahari	Desain penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan crossseccional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ( $p=0,008$ ) dan pengaruh budaya ( $p=0,005$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI secara eksklusif sedangkan dukungan petugas kesehatan ( $p=1,000$ ) tidak memiliki hubungan dengan pemberian ASI secara eksklusif.  Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari jumlah variabel penelitian di atas menggunakan variabel pengaruh budaya.
14.	(Mamangkey et al., 2018)  Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas (dukungan keluarga) dan variabel terikat (pemberian ASI eksklusif pada bayi).	Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional	Hasil Penelitian menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05\%$ ), didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000 < (\alpha) 0,05\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru.  Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari penelitian diatas

				berfokus pada variabel dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa variabel.
15.	(Feryani & Nursaidah, 2018)  Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	Untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara	Penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan nilai pvalue<0,05.  Berdasarkan penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini perbedaan dilihat dari cara pengambilan sampelnya yang menggunakan simple random sampling dimana pengambilan sampelnya dipilih secara acak dan setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria untuk penentuan sampelnya, dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi adapun penelitian diatas.

## E. Kajian Teori dan Kerangka Teori

### 1. Kajian Teori

#### a. *Theory of Maternal Role Attainment*

*Becoming a Mother* karya Mercer merupakan teori yang ditujukan untuk diterapkan oleh perawat di keperawatan maternitas. Teori ini lebih menfokuskan pada hubungan antara ibu, bayi dan ayah dalam konteks lingkungan keluarga, dan masyarakat. Evaluasi proses teori berdasarkan Peterson & Bredow (2004) dibedakan menjadi dua yaitu kritik internal (*internal criticism*) dan kritik eksternal (*external criticism*).

Mercer merevisi menjadi a becoming mother. Pada model ini ditempatkan interaksi antara ibu bayi dan ayah sebagai sentral interaksi yang tinggal dalam satu lingkungan. Dalam model ini dijelaskan variable lingkungan keluarga dan teman meliputi dukungan social, nilai dari keluarga, budaya, fungsi keluarga dan stressor. Lingkungan komunitas meliputi perawatan sehari-hari, tempat kerja, sekolah, rumah sakit, fasilitas rekreasi dan pusat kebudayaan. Lingkungan yang berhubungan dengan perempuan dan anak-anak, termasuk ilmu tentang bayi baru lahir, kesehatan reproduksi, budaya terapan dan proses perawatan kesehatan nasional.

Teori ini menekankan pada interaksi antara ibu, bayi, ayah sebagai pusat interaksi lingkungan hidup. Varibel di dalam

lingkungan keluarga dan teman meliputi dukungan sosial, nilai keluarga, penuntun budaya bagi pengasuhan, fungsi keluarga, dan stressor. Lingkungan komunitas meliputi perawatan sehari-hari, tempat ibadah, sekolah, tatanan kerja, rumah sakit, fasilitas rekreasi, dan pusat kebudayaan. Dampak dari pengaruh lingkungan sosial yang besar berupa peraturan perundang-undangan terhadap wanita dan anak-anak, pengembangan ilmu pengetahuan neonatal dan reproduksi, konsistensi transmisi budaya, program nasional perawatan kesehatan.

b. Administrasi Publik

L.F. Keller dalam Keban (2014) melihat administrasi publik sebagai *a system of management for complex public administration*. Owen Hughes dalam Keban (2014) mendefinisikan administrasi publik sebagai studi akademik tentang sektor publik. Selain itu, menurut C.T Goodsell administrasi publik dilihat sebagai upaya menghasilkan *integrated public governance* dimana semua pihak yang terlibat dalam pemberian pelayanan publik diintegrasikan berdasarkan nilai legalitas, efisiensi, efektivitas, keadilan, transparansi, keterlibatan dan integritas agar dapat mencapai kehidupan yang lebih demofokratis dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Dalam perkembangannya, Nicholas Henry mengungkapkan bahwa terdapat enam paradigma dalam administrasi negara, yaitu Dikotomi Politik dan Administrasi, Prinsip-prinsip Administrasi, Administrasi Negara sebagai Ilmu Politik, Administrasi Negara Sebagai Ilmu Administrasi, Administrasi Negara sebagai Ilmu Administrasi Negara, dan yang terakhir adalah *Governance*.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma IV (Administrasi publik sebagai ilmu administasi). Dalam paradigma ini, prinsip-prinsip manajemen dikembangkan secara ilmiah dan mendalam, diantaranya adalah perilaku organisasi, analisis manajemen, penerapan teknologi modern seperti penggunaan metode kuantitatif, analisis sistem, riset operasi yang merupakan fokus paradigma ini (Keban, 2014).

c. Perilaku dalam Administrasi Publik

Sehubungan dengan perkembangan administrasi publik, konsep perilaku merupakan bagian dari paradigma administrasi publik ke-empat, yaitu administrasi publik sebagai ilmu administrasi. Setelah administrasi menjadi ilmu yang mandiri dengan adanya struktur formal atau deskriptif maupun fungsional serta dipengaruhi oleh pemikiran rasional dan mengakibatkan munculnya teori perilaku (*behavioral theory*) dalam administrasi. Teori tersebut merupakan teori yang melihat kepada kelemahan-

kelemahan teori structural yang mengabaikan dimensi serta prinsip nonhierarkis teori perilaku dalam administrasi, perlu dilaksanakan pengkajian pada dimensi-dimensi kemanusiaan, dimensi kebutuhan, serta hasrat manusia dalam administrasi (Ali, 2011).

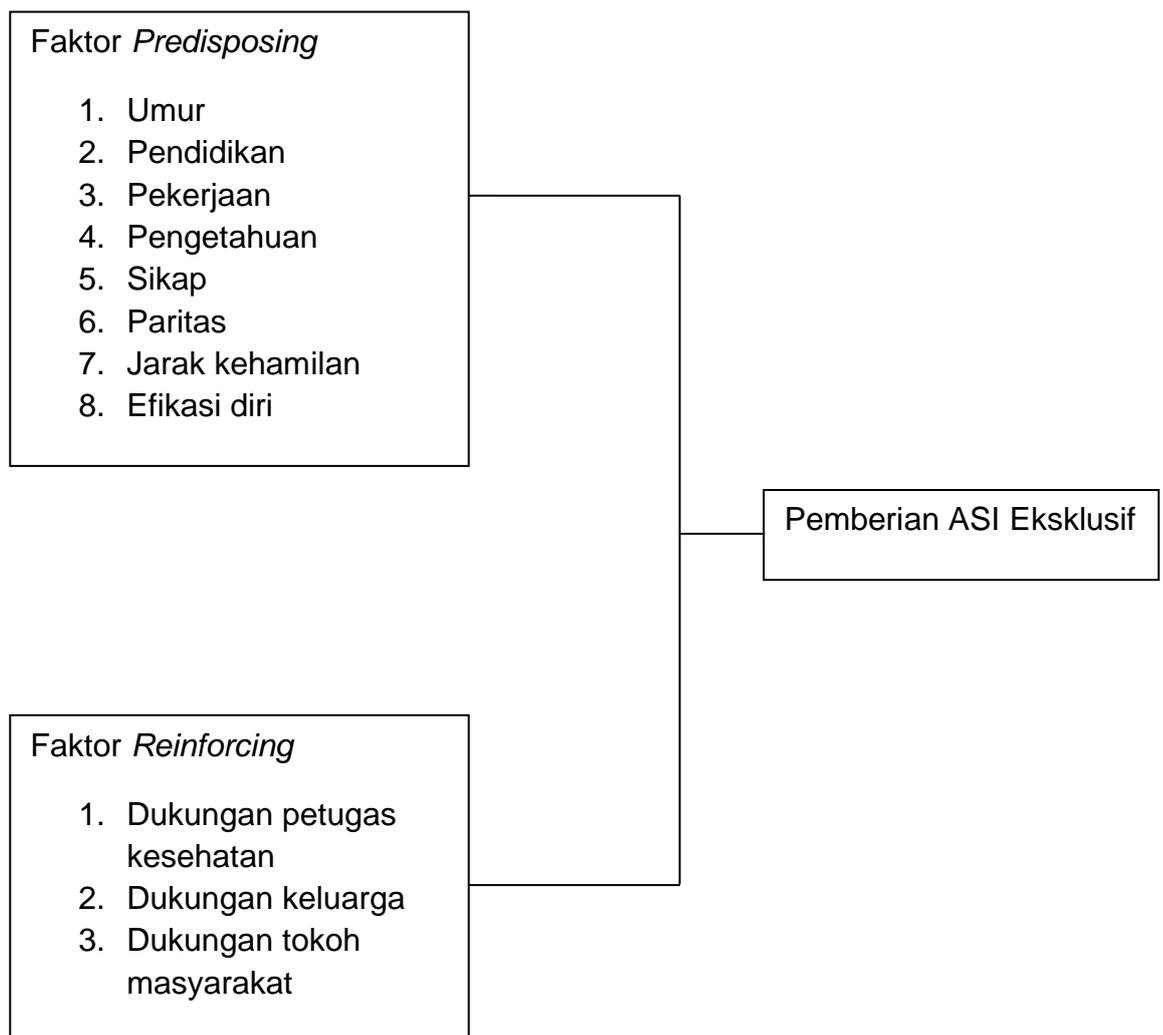
d. Teori Perilaku Lawrence Green

Dalam hubungannya dengan perilaku kesehatan, menurut Lawrence Green (1980) terdapat cara untuk menganalisis dan melakukan evaluasi melalui tiga faktor, yaitu (Asmarasari, Bianglala. Astuti, 2019):

- 1) *Predisposing Factors* (Faktor pendorong) adalah faktor yang mempermudah atau memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Faktor predisposisi meliputi: pengetahuan, sikap, self-efficacy.
- 2) *Enabling Factors* (faktor pendukung) merupakan faktor pendukung atau pemungkin terwujudnya perilaku. Faktor ini terdiri atas sarana dan prasarana yang memungkinkan membentuk perilaku kesehatan seseorang. Dalam pemberian ASI Eksklusif, faktor enabling misalnya: ketersediaan ruang laktasi dan kemudahan akses fasilitas kesehatan.
- 3) *Reinforcing Factors* (Faktor penguat) merupakan dukungan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, keluarga yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Dalam penelitian ini menggunakan teori Lawrence Green dan berfokus pada faktor pendorong dan faktor penguat untuk menganalisis perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

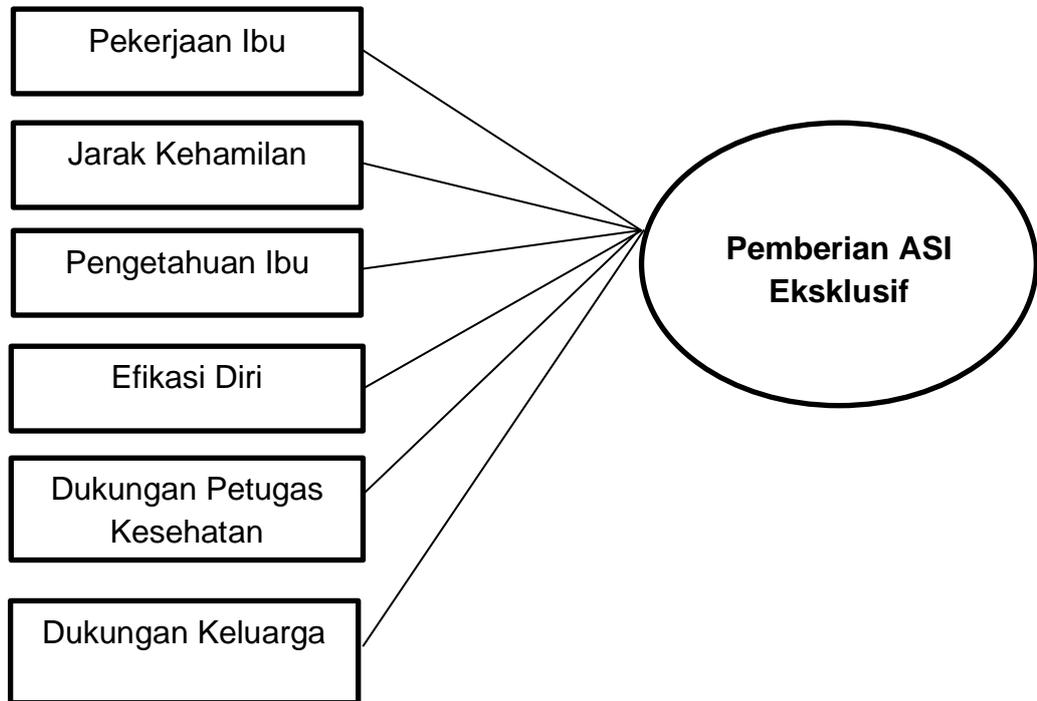
### Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

Pemberian ASI Eksklusif, modifikasi dari: *Lawrance Green (1980)* dan (Asmarasari, Bianglala. Astuti, 2019)

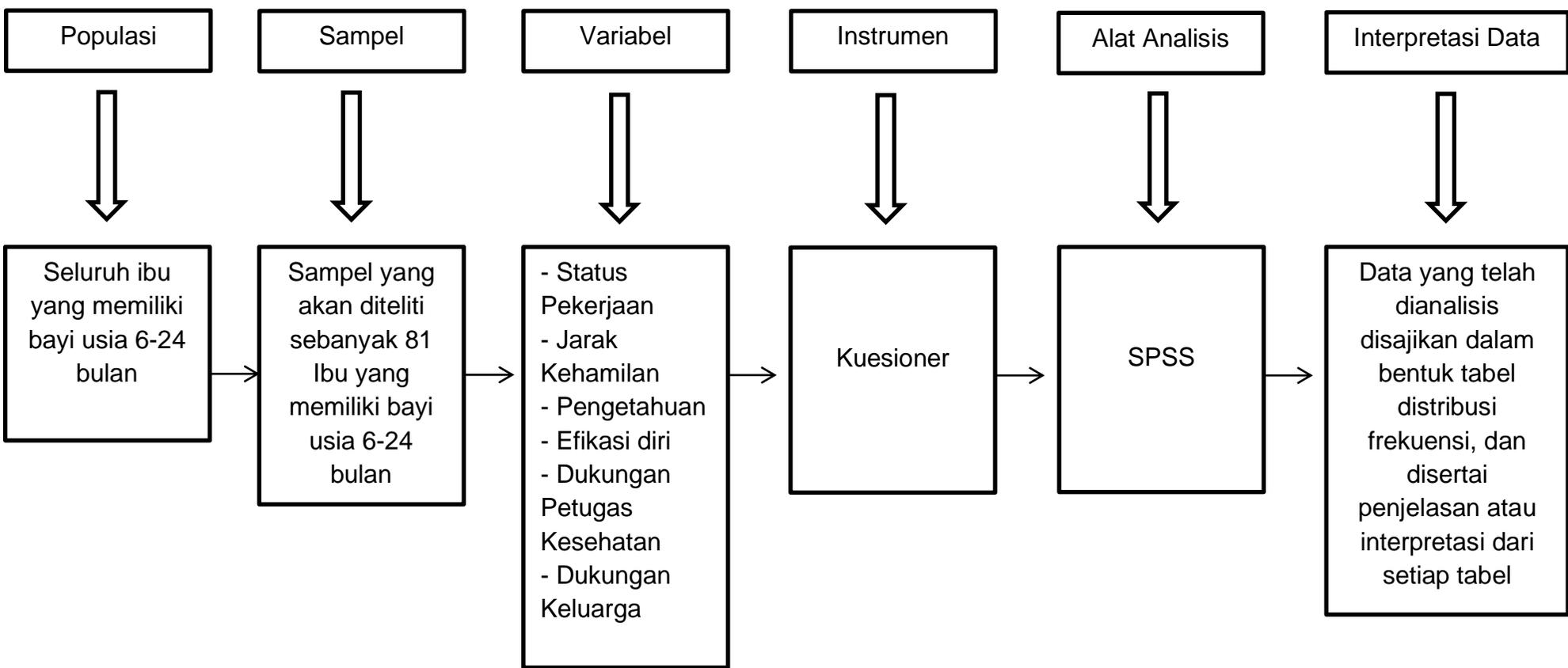
## F. Kerangka Konsep



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep**

Ket :  Variabel Independen  
 Variabel Dependen

### G. Kerangka Operasional



## H. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

### 1. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan ibu secara rutin untuk memenuhi kebutuhan hidup (Lailatussu'da, 2017).

Kriteria Objektif:

Bekerja : Bila ibu menyusui memiliki aktivitas yang dilakukan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan hidup diluar.

Tidak bekerja : Bila ibu menyusui tidak memiliki aktivitas yang dilakukan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan hidup diluar rumah

### 2. Jarak Kehamilan

Jarak kehamilan adalah selang waktu antara persalinan sebelumnya dengan persalinan yang terakhir (Kartikadewi, 2017).

Kriteria Objektif:

Dekat : Jika jarak kehamilan ibu  $< 2$  tahun

Jauh : Jika jarak kehamilan ibu  $\geq 2$  tahun

### 3. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu ialah suatu hal yang dapat di mengerti seutuhnya, melihat, menyaksikan, mengalami, atau diajar. Pengetahuan yang dimaksud berupa pemahaman ibu tentang ASI eksklusif, kolostrum, kandungan ASI, manfaat ASI, dan pengaruh menyusui pada ibu dan bayi (Lailatussu'da, 2017).

Kriteria Objektif :

Jumlah pertanyaan	: 8
Jumlah Kategori	: 2
Skor tertinggi	: $8 \times 1 = 8$ (100%)
Skor terendah	: $8 \times 0 = 0$ (0%)
Range	: Skor tertinggi – skor terendah : $8(100\%) - 0$ (0%) : 8 (100%)
Interval (I)	: $\frac{R}{K}$ : $\frac{8}{2} \left(\frac{100\%}{2}\right)$ : 4 (50%)
Skor standar	: skor tertinggi – interval : $8$ (100%) – $4$ (50%) : 4 (50%)

Jadi kriteria Objektif:

Tinggi : Bila skor jawaban responden  $\geq 50\%$

Rendah : Bila skor jawaban responden  $< 50\%$

#### 4. Efikasi Diri

Kepercayaan pada diri sendiri yang dapat meningkatkan motivasi dalam melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini keyakinan diri seorang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan pertama (Hasanah, 2015).

Pertanyaan Positif:

Sangat Tidak Yakin	Skor: 1
Tidak Yakin	Skor: 2
Kurang Yakin	Skor: 3
Yakin	Skor: 4
Sangat Yakin	Skor: 5

Pertanyaan Negatif:

Sangat Tidak Yakin	Skor: 5
Tidak Yakin	Skor: 4
Kurang Yakin	Skor: 3
Yakin	Skor: 2
Sangat Yakin	Skor: 1

Kriteria Objektif:

Tinggi : Bila skor responden  $\geq$  Mean

Rendah : Bila skor responden  $<$  Mean

5. Dukungan Petugas Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan adalah Adanya dorongan dan motivasi yang diberikan bidan/dokter berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif (Kinasih, 2017). Cara perhitingan kriteria objektif sebagai berikut :

Jumlah soal : 5

Skor tertinggi :  $5 \times 2 = 10$  ( $10/10 \times 100\%$ ) = 100%

Skor terendah :  $5 \times 1 = 5$  ( $5/10 \times 100\%$ ) = 50%

Range nilai : nilai tertinggi – nilai terendah = 100%- 50% = 50%

Interval nilai :  $50/2 = 25 \%$

Standar skor yang digunakan = skor tertinggi – interval kelas  
 $= 50\% - 25\% = 25 \%$

Kriteria objektif: Kurang : Jika skor jawaban responden  $< 25 \%$

Baik : Jika skor jawaban responden  $\geq 25 \%$

## 6. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam hal ini ialah keterlibatan dalam memberikan informasi kepada ibu mengenai ASI eksklusif serta bantuan untuk membantu sang ibu (Kinasih, 2017).

Kriteria Objektif:

Jumlah soal : 10

Rentang nilai : 1-3

Skor tertinggi :  $10 \times 3 = 30$  ( $30/30 \times 100\%$ ) = 100%

Skor terendah :  $10 \times 1 = 10$  ( $10/30 \times 100\%$ ) = 33,3%

Range nilai : nilai tertinggi – nilai terendah =  $100\% - 33,3\% = 66,7\%$

Interval nilai :  $66,7/2 = 33,35 \%$

Standar skor yang digunakan = skor tertinggi – interval kelas  
 $= 100\% - 33,35\% = 66,65 \%$

Jadi kriteria Objektif:

Mendukung : Jika skor jawaban responden  $\geq 66,65 \%$

Kurang mendukung : Jika skor jawaban responden  $< 66,65 \%$

## 7. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif ialah dimana bayi hanya diberi ASI saja, tanpa ada tambahan cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, serta tambahan makanan padat mulai dari bayi lahir sampai berusia 6 bulan (Depkes RI, 2014).

Kriteria Objektif:

ASI Eksklusif : bila ibu memberikan ASI pada bayinya sendiri selama 6 bulan pertama tanpa ada tambahan cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, serta tambahan makanan padat mulai dari bayi lahir sampai berusia 6 bulan.

Tidak ASI Eksklusif : bila ibu tidak memberikan ASI pada bayinya sendiri selama 6 bulan pertama atau ibu yang memberikan ASI pada bayinya selama 6 bulan pertama tetapi ada tambahan cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, serta tambahan makanan padat mulai dari bayi lahir sampai berusia 6 bulan.

## **I. Hipotesis penelitian**

### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- b. Tidak ada pengaruh jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- c. Tidak ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- d. Tidak ada pengaruh efikasi diri dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru K/abupaten Seram Bagian Timur.
- e. Tidak ada pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- f. Tidak ada pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.

- b. Ada pengaruh jarak kehamilan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- c. Ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- d. Ada pengaruh efikasi diri dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- e. Ada pengaruh dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.
- f. Ada pengaruh dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Seram Bagian Timur.